

Dampak Kebijakan BI Rate dan Tata Kelola Ekspor Terhadap Return Indeks Saham di Bursa Efek Indonesia Tahun 2026

Muhamad Agung Ali Fikri^{✉1}, Tonny Ari Wibowo², Herlina³

^{1,2} Program Studi Manajemen, Universitas Insan Pembangunan Indonesia

³ Program Studi Manajemen, STIE Dharma Bumiputera

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh peristiwa tanggal 20 Mei 2026 terhadap kinerja pasar modal Indonesia yang diwakili oleh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), IDX Energy, dan IDX Finance. Penelitian menggunakan pendekatan **event study** dengan data sekunder berupa indeks harian selama periode pengamatan 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah peristiwa. Analisis dilakukan menggunakan *Paired Sample t-Test* untuk menguji perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah peristiwa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh indeks mengalami penurunan yang signifikan setelah peristiwa, dengan nilai signifikansi $p < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa peristiwa tersebut memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap pasar modal Indonesia dan mendukung *Efficient Market Hypothesis* (EMH) yang menyatakan bahwa informasi baru akan segera tercermin dalam perubahan harga saham.

Kata Kunci: *Event Study, IHSG, ISSI, IDX Energy, IDX Finance*

Abstract

This study aims to examine the impact of the event on **20 May 2026** on the performance of the Indonesian capital market, represented by the Jakarta Composite Index (JCI/IHSG), Indonesia Sharia Stock Index (ISSI), IDX Energy, and IDX Finance. An event study approach was employed using secondary daily index data covering a 10-day period before and a 10-day period after the event. The data were analyzed using a paired-samples t-test to determine whether significant differences existed between the pre-event and post-event periods. The results indicate that all four indices experienced statistically significant declines following the event ($p < 0.05$). These findings suggest that the event exerted a significant negative impact on the Indonesian capital market and support the *Efficient Market Hypothesis* (EMH), which posits that new information is rapidly incorporated into stock prices.

Keywords: *Event Study, IHSG, ISSI, IDX Energy, IDX Finance*

Copyright (c) 2026 Muhamad Agung Ali Fikri

✉ Corresponding author:

Email Address : agungkuw@gmail.com

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kondisi perekonomian suatu negara. Perubahan kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, maupun peristiwa tertentu sering kali menimbulkan reaksi investor yang tercermin dalam perubahan harga saham dan indeks pasar (Rahyuda et al., 2014). Dalam literatur keuangan, reaksi pasar terhadap suatu informasi umumnya dianalisis menggunakan metode event study. Menurut A. Craig MacKinlay, event study digunakan untuk mengukur dampak suatu peristiwa terhadap nilai perusahaan atau pasar melalui perubahan harga sekuritas di sekitar tanggal peristiwa. Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa pasar akan merespons informasi baru secara cepat dan tercermin dalam harga saham (MacKinlay, 1997).

Penelitian ini berupaya mengidentifikasi apakah peristiwa yang terjadi pada tanggal 20 Mei 2026 memberikan dampak yang signifikan terhadap pasar modal Indonesia. Analisis dilakukan pada empat indeks utama, yaitu IHSG sebagai representasi pasar secara keseluruhan, ISSI sebagai representasi pasar saham syariah, IDX Energy sebagai representasi sektor energi, dan IDX Finance sebagai representasi sektor keuangan. Penelitian ini penting karena dapat memberikan gambaran mengenai sensitivitas pasar modal Indonesia terhadap suatu peristiwa dan menjadi referensi bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

Bank Indonesia menaikkan suku bunga acuan BI Rate sebanyak dua kali pada semester pertama tahun 2026 melalui Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia. Penetapan pertama tanggal 19-20 Mei 2026 yang memutuskan untuk menaikkan BI-Rate sebesar 50 bps menjadi 5,25%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 50 bps menjadi 4,25%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 50 bps menjadi 6,00%. Penetapan kedua tanggal 9 Juni 2026 yang memutuskan untuk kembali menaikkan BI-Rate sebesar 25 bps menjadi 5,50%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 25 bps menjadi 4,50%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 25 bps menjadi 6,25%. Kenaikan ini sebagai langkah lanjutan untuk memperkuat stabilisasi nilai tukar Rupiah terhadap Dollar dari dampak tingginya gejolak global akibat perang di Timur Tengah serta sebagai langkah *pre-emptive* untuk menjaga inflasi pada tahun 2026 dan 2027 agar tetap berada dalam kisaran sasaran $2,5 \pm 1\%$ yang ditetapkan Pemerintah. Kebijakan ini juga ditujukan untuk meningkatkan imbal hasil bagi daya tarik masuknya aliran masuk investasi portfolio asing ke Indonesia.

Peristiwa momentum terjadi tanggal 20 Mei 2026 terdapat dua kebijakan yang mempengaruhi investasi tanah air yaitu pengesahan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.24 tahun 2026 tentang Tata Kelola Ekspor Komoditas Sumber Daya Alam Strategis dan penetapan kenaikan suku bunga BI Rate oleh Bank Indonesia sebesar 50 bps atau naik 0,5% dari 4,75% menjadi 5,25%. Suku bunga merupakan salah satu indikator penting dalam keputusan investasi. Besar kecilnya suku bunga tergantung dari kondisi makroekonomi. Setiap negara menggunakan suku bunga sebagai bagian dari kebijakan makroprudensial. Kebijakan suku bunga dapat digunakan untuk mengurangi tekanan inflasi dan deflasi guna menstabilkan pertumbuhan ekonomi. Indeks Finance (IDX Finance) merefleksikan sebagian besar emiten keuangan dan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia (Aldofan & Gulo, 2024). *BI Rate* berpengaruh terhadap perekonomian nasional, khususnya bidang investasi. Umumnya kenaikan *Bi Rate* berdampak negatif terhadap *return* saham di Indonesia. Kekhawatiran terjadi *capital flight* (*outflow*) dana investasi dari Pasar Modal ke Pasar Uang akan menimbulkan dampak negatif terhadap harga saham di Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka Panjang (Rozak, 2013).

Return saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan imbalan atas keberanian menanggung risiko atas investasinya (Jabar & Cahyadi, 2020). *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi dapat berupa *expected return* dan *realized return*. Return acuan indeks di Indonesia yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Perubahan tata kelola ekspor satu pintu juga menimbulkan kekhawatiran investor terutama investor asing dalam menyikapi dampak kebijakan tersebut terhadap profitabilitas dan sustainability dari emiten yang berfokus terhadap ekspor komoditas sumber daya alam strategis seperti batubara, kelapa sawit dan mineral alam. Indeks Energi (IDX Energi) merefleksikan sebagian besar emiten energi yang listing di Bursa Efek Indonesia (Gea, 2026).

Teori *Efficient Market Hypothesis* (EMH) menyatakan bahwa harga sekuritas mencerminkan seluruh informasi yang tersedia di pasar. Oleh karena itu, setiap informasi baru akan segera direspons oleh investor dan tercermin dalam perubahan harga saham. Dalam konteks event study, dampak suatu peristiwa dapat diukur melalui perubahan harga saham atau indeks pasar di sekitar tanggal peristiwa (Kiky, 2018). Event study merupakan metode yang banyak digunakan dalam penelitian keuangan untuk mengukur dampak suatu kejadian terhadap nilai perusahaan atau pasar. Menurut (MacKinlay, 1997) tujuan utama event study adalah mengidentifikasi apakah suatu peristiwa mengandung informasi yang memiliki nilai ekonomi sehingga memengaruhi perilaku investor dan harga sekuritas.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *event study* (studi peristiwa). Pendekatan event study digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur reaksi pasar modal terhadap suatu peristiwa tertentu yang diduga mengandung informasi yang relevan bagi investor. Reaksi pasar tercermin melalui perubahan nilai indeks saham sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa (Jogiyanto Hartono, 2019). Dalam penelitian ini, analisis difokuskan pada perbandingan kinerja indeks saham pada periode sebelum dan sesudah peristiwa menggunakan metode Paired Sample t-Test. Menurut (Okoye & Hosseini, 2024) metode ini dipilih karena mampu menguji apakah terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara dua kelompok data yang saling berpasangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh indeks saham yang tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Lenaini, 2021). Adapun indeks yang digunakan sebagai sampel meliputi:

1. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai representasi pasar saham Indonesia secara keseluruhan. Indeks yang menggambarkan pergerakan seluruh saham yang tercatat di BEI
2. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebagai representasi pasar saham syariah. Indeks yang menggambarkan kinerja saham syariah di Indonesia
3. IDX Energy sebagai representasi sektor energi. Indeks yang merepresentasikan kinerja saham sektor energi
4. IDX Finance sebagai representasi sektor keuangan. Indeks yang merepresentasikan kinerja saham sektor keuangan

Pemilihan keempat indeks tersebut bertujuan untuk melihat apakah dampak peristiwa terjadi secara menyeluruh pada pasar maupun pada sektor tertentu. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data indeks saham harian. Data yang digunakan meliputi indeks IHSG, ISSI, IDX Energy dan IDX Finance. Data diperoleh dari publikasi resmi

Bursa Efek Indonesia atau sumber data pasar modal lainnya yang memiliki kredibilitas dan konsistensi data. Penelitian menggunakan jendela peristiwa selama 21 hari perdagangan yang terdiri atas:

- H-10 sampai H-1 (10 hari sebelum peristiwa)
- H+0 (tanggal terjadinya peristiwa)
- H+1 sampai H+10 (10 hari sesudah peristiwa)

Pengujian Paired Sample t-Test, observasi pada H+0 tidak dimasukkan ke dalam analisis karena berfungsi sebagai tanggal referensi terjadinya peristiwa. Dengan demikian jumlah observasi yang digunakan dalam pengujian statistik adalah sepuluh observasi sebelum peristiwa dan sepuluh observasi sesudah peristiwa. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Paired Sample t-Test untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata indeks saham sebelum dan sesudah peristiwa. Hipotesis penelitian dirumuskan berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai indeks sebelum dan sesudah peristiwa.

H_1 : Terdapat perbedaan signifikan antara nilai indeks sebelum dan sesudah peristiwa.

Secara matematis, statistik uji dirumuskan:

$$t = \frac{\bar{d}}{s_d/\sqrt{n}}$$

dimana:

$\bar{d}$ = rata-rata selisih pasangan data

s_d = standar deviasi selisih

n = jumlah pasangan observasi

PEMBAHASAN

Uji Paired Sample t-Test digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara periode sebelum dan sesudah peristiwa yang diamati. Dalam penelitian ini, periode pengamatan terdiri atas 10 hari perdagangan sebelum peristiwa (H-10 sampai H-1) dan 10 hari perdagangan sesudah peristiwa (H+1 sampai H+10), sedangkan tanggal peristiwa (H+0) tidak dimasukkan ke dalam pengujian. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah peristiwa yang terjadi pada tanggal 20 Mei 2026 memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja pasar modal Indonesia yang direpresentasikan oleh IHSG, ISSI, IDX Energy, dan IDX Finance.

Tabel. Data Market Price

DATE	INDEX	IHSG	ISSI	IDX Energy	IDX Finance
H-10	04/05/2026	6.971,95	251,595	3.710,47	1.356,20
H-9	05/05/2026	7.057,11	252,741	3.762,60	1.387,44
H-8	06/05/2026	7.092,47	255,447	3.757,68	1.378,55
H-7	07/05/2026	7.174,32	257,539	3.710,97	1.405,88
H-6	08/05/2026	6.969,40	249,941	3.540,49	1.385,11
H-5	11/05/2026	6.905,62	250,27	3.469,14	1.361,03
H-4	12/05/2026	6.858,90	247,93	3.469,34	1.365,25
H-3	13/05/2026	6.723,32	243,00	3.413,43	1.357,28
H-2	18/05/2026	6.599,24	238,17	3.332,40	1.332,92
H-1	19/05/2026	6.370,68	228,05	3.101,26	1.305,38
H+0	20/05/2026	6.318,50	225,28	3.019,21	1.321,18
H+1	21/05/2026	6.094,94	214,09	2.810,49	1.305,11
H+2	22/05/2026	6.162,05	218,06	2.946,47	1.301,49
H+3	25/05/2026	6.206,35	217,84	2.886,37	1.320,02
H+4	26/05/2026	6.130,19	215,22	2.856,34	1.299,98
H+5	29/05/2026	6.127,38	215,57	2.911,97	1.286,43
H+6	02/06/2026	6.195,43	214,52	2.958,89	1.289,94
H+7	03/06/2026	5.941,07	206,00	2.792,82	1.267,28
H+8	04/06/2026	5.839,79	203,36	2.770,11	1.241,44
H+9	05/06/2026	5.594,77	194,55	2.611,33	1.199,70
H+10	08/06/2026	5.342,14	184,61	2.506,11	1.165,84

Tabel. Data Return Index

DATE	INDEX	IHSG	ISSI	IDX Energy	IDX Finance
H-10	04/05/2026	0,22%	0,29%	-1,20%	-0,16%
H-9	05/05/2026	1,22%	0,46%	1,40%	2,30%
H-8	06/05/2026	0,50%	1,07%	-0,13%	-0,64%
H-7	07/05/2026	1,15%	0,82%	-1,24%	1,98%
H-6	08/05/2026	-2,86%	-2,95%	-4,59%	-1,48%
H-5	11/05/2026	-0,92%	0,13%	-2,02%	-1,74%
H-4	12/05/2026	-0,68%	-0,93%	0,01%	0,31%
H-3	13/05/2026	-1,98%	-1,99%	-1,61%	-0,58%
H-2	18/05/2026	-1,85%	-1,99%	-2,37%	-1,79%
H-1	19/05/2026	-3,46%	-4,25%	-6,94%	-2,07%
H+0	20/05/2026	-0,82%	-1,22%	-2,65%	1,21%
H+1	21/05/2026	-3,54%	-4,97%	-6,91%	-1,22%
H+2	22/05/2026	1,10%	1,85%	4,84%	-0,28%
H+3	25/05/2026	0,72%	-0,10%	-2,04%	1,42%
H+4	26/05/2026	-1,23%	-1,20%	-1,04%	-1,52%
H+5	29/05/2026	-0,05%	0,16%	1,95%	-1,04%
H+6	02/06/2026	1,11%	-0,49%	1,61%	0,27%
H+7	03/06/2026	-4,11%	-3,97%	-5,61%	-1,76%
H+8	04/06/2026	-1,70%	-1,28%	-0,81%	-2,04%
H+9	05/06/2026	-4,20%	-4,33%	-5,73%	-3,36%
H+10	08/06/2026	-4,52%	-5,11%	-4,03%	-2,82%

Grafik. *Return Index*

Tabel. Paired Sample Correlation

Paired Samples Correlations	N	Correlation	Sig.
IHSG (before - after)	10	0.946	0.000
ISSI (before - after)	10	0.964	0.000
IDX Energy (before - after)	10	0.795	0.000
IDX Finance (before - after)	10	0.857	0.000

Tabel. Paired Sample Statistic

Paired Samples Statistics	N	Mean (before)	Mean (after)
IHSG	10	6.872.301	5.963.411
ISSI	10	247.468	208.382
IDX Energy	10	3.526.778	2.805.090
IDX Finance	10	1.363.504	1.267.723

Tabel. Paired Sample Test

Paired Samples Test	Mean Difference	Std. Dev.	Std. Error Mean	t	df	Sig.(2-tailed)
Pair 1: IHSG	908.890	98.963	31.294	29.043	9	0.000
Pair 2: ISSI	39.086	3.587	1.134	34.456	9	0.000
Pair 3: IDX Energy	721.688	132.643	41.945	17.205	9	0.000
Pair 4: IDX Finance	95.781	29.675	9.383	10.207	9	0.000

Hasil statistik deskriptif menunjukkan adanya penurunan rata-rata seluruh indeks pada periode sesudah peristiwa dibandingkan periode sebelum peristiwa. Tabel statistik menunjukkan bahwa rata-rata IHSG sebelum peristiwa sebesar 6.872,30 dan menurun menjadi 5.963,41 setelah peristiwa. Dengan demikian terjadi penurunan rata-rata sebesar 908,89. Pada indeks syariah, ISSI juga mengalami penurunan dari rata-rata 247,47 sebelum peristiwa menjadi 208,38 sesudah peristiwa atau turun sebesar 39,09.

Sektor energi yang direpresentasikan oleh IDX Energy menunjukkan penurunan dari 3.526,78 menjadi 2.805,09 atau berkurang sebesar 721,69. Demikian pula IDX Finance mengalami penurunan dari rata-rata 1.363,50 menjadi 1.267,72 atau turun sebesar 95,78. Secara deskriptif, hasil tersebut mengindikasikan bahwa peristiwa yang diamati direspons negatif oleh pasar sehingga menyebabkan penurunan harga saham pada berbagai sektor. Sebelum melakukan pengujian perbedaan rata-rata, dilakukan pengujian korelasi antara nilai sebelum dan sesudah peristiwa.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh pasangan data memiliki korelasi yang kuat dan signifikan.

- IHSG memiliki koefisien korelasi sebesar 0,946 ($p < 0,001$).
- ISSI memiliki koefisien korelasi sebesar 0,964 ($p < 0,001$).

- IDX Energy memiliki koefisien korelasi sebesar 0,795 ($p = 0,006$).
- IDX Finance memiliki koefisien korelasi sebesar 0,857 ($p = 0,002$).

Nilai korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa pola pergerakan indeks sebelum dan sesudah peristiwa relatif konsisten sehingga penggunaan metode Paired Sample t-Test menjadi relevan dan tepat.

Hasil uji Paired Sample t-Test menunjukkan bahwa nilai rata-rata perbedaan (mean difference) IHSG sebesar 908,89 dengan nilai t hitung sebesar 29,043 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai IHSG sebelum dan sesudah peristiwa. Penurunan yang cukup besar mengindikasikan bahwa peristiwa tersebut menimbulkan sentimen negatif yang memengaruhi pasar saham secara keseluruhan. Investor cenderung melakukan aksi jual sehingga menyebabkan penurunan indeks pasar secara signifikan.

Hasil pengujian pada ISSI menunjukkan nilai rata-rata perbedaan sebesar 39,09 dengan nilai t hitung sebesar 34,456 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi berada di bawah 5%, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara ISSI sebelum dan sesudah peristiwa. Temuan ini menunjukkan bahwa saham-saham syariah yang tergabung dalam ISSI juga tidak terlepas dari dampak peristiwa tersebut. Walaupun saham syariah sering dianggap memiliki karakteristik yang lebih defensif dibandingkan saham konvensional, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sentimen pasar yang kuat tetap mampu memengaruhi kinerja indeks syariah secara signifikan.

Hasil pengujian pada IDX Energy menghasilkan nilai rata-rata perbedaan sebesar 721,69 dengan nilai t hitung sebesar 17,205 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara IDX Energy sebelum dan sesudah peristiwa. Penurunan yang relatif besar pada sektor energi mengindikasikan bahwa sektor ini termasuk yang paling sensitif terhadap peristiwa yang terjadi. Reaksi pasar dapat disebabkan oleh meningkatnya ketidakpastian terhadap prospek bisnis sektor energi, perubahan ekspektasi investor, maupun peningkatan risiko pasar yang memengaruhi keputusan investasi pada saham-saham sektor energi.

Hasil pengujian pada IDX Finance menunjukkan nilai rata-rata perbedaan sebesar 95,78 dengan nilai t hitung sebesar 10,207 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja sektor keuangan sebelum dan sesudah peristiwa. Hasil ini menunjukkan bahwa sektor keuangan turut mengalami tekanan akibat peristiwa yang diamati. Penurunan indeks sektor keuangan mengindikasikan bahwa investor memperkirakan adanya peningkatan risiko terhadap aktivitas intermediasi keuangan, profitabilitas lembaga keuangan, atau kondisi ekonomi yang dapat memengaruhi sektor perbankan dan jasa keuangan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa peristiwa yang terjadi pada tanggal 20 Mei 2026 memiliki dampak yang signifikan terhadap pasar modal Indonesia. Seluruh indeks yang dianalisis mengalami penurunan rata-rata setelah peristiwa dengan tingkat signifikansi statistik yang sangat kuat ($p < 0,001$). Berdasarkan besarnya penurunan rata-rata, dampak terbesar terjadi pada IHSG dan IDX Energy, diikuti oleh ISSI dan IDX Finance. Hal ini menunjukkan bahwa sentimen pasar tidak hanya memengaruhi indeks pasar secara umum, tetapi juga berdampak pada sektor-sektor tertentu yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap perubahan kondisi ekonomi dan ketidakpastian pasar.

Temuan ini sejalan dengan teori Efficient Market Hypothesis (EMH) yang menyatakan bahwa informasi baru akan segera direspons oleh investor dan tercermin dalam harga saham. Ketika pasar menerima informasi yang dianggap negatif, investor akan melakukan penyesuaian portofolio sehingga harga saham mengalami penurunan dan tercermin dalam penurunan indeks pasar.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung teori Signaling Theory, yang menjelaskan bahwa suatu peristiwa dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai prospek ekonomi maupun kinerja perusahaan di masa mendatang. Jika sinyal yang diterima pasar dipersepsikan negatif, maka reaksi pasar akan tercermin dalam penurunan harga saham dan indeks pasar.

Berdasarkan hasil Paired Sample t-Test, diperoleh nilai signifikansi seluruh variabel lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah peristiwa pada semua indeks yang diamati. Hasil ini menunjukkan bahwa peristiwa tanggal 20 Mei 2026 memberikan dampak yang signifikan terhadap pasar modal Indonesia, baik pada indeks pasar secara umum, indeks syariah, maupun indeks sektoral energi dan keuangan. Untuk artikel Scopus atau jurnal bereputasi, saya sarankan menambahkan ukuran efek (Cohen's d) dan persentase penurunan masing-masing indeks agar pembahasan lebih kuat secara statistik dan ekonomis.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak peristiwa yang terjadi pada tanggal 20 Mei 2026 terhadap kinerja pasar modal Indonesia dengan menggunakan pendekatan Paired Sample t-Test pada empat indeks saham, yaitu IHSG, ISSI, IDX Energy, dan IDX Finance. Pengujian dilakukan dengan membandingkan kondisi 10 hari perdagangan sebelum peristiwa (H-10 hingga H-1) dan 10 hari perdagangan sesudah peristiwa (H+1 hingga H+10).

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh indeks mengalami penurunan rata-rata setelah terjadinya peristiwa. IHSG mengalami penurunan rata-rata sebesar 908,89, ISSI sebesar 39,09, IDX Energy sebesar 721,69, dan IDX Finance sebesar 95,78. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa seluruh nilai signifikansi berada pada tingkat di bawah 0,05 ($p < 0,001$), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Temuan ini mengindikasikan bahwa peristiwa yang diamati mengandung informasi yang dianggap penting oleh pelaku pasar sehingga memengaruhi perilaku investor dan menyebabkan perubahan yang signifikan pada kinerja pasar modal Indonesia. Reaksi negatif yang ditunjukkan oleh seluruh indeks mengindikasikan adanya peningkatan ketidakpastian dan penurunan optimisme investor setelah terjadinya peristiwa tersebut.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak peristiwa tidak hanya terjadi pada pasar saham secara keseluruhan yang direpresentasikan oleh IHSG, tetapi juga memengaruhi pasar saham syariah (ISSI) serta sektor-sektor strategis seperti energi dan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa peristiwa tersebut memiliki pengaruh yang bersifat luas (systematic impact) terhadap berbagai segmen pasar modal Indonesia.

Penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting. Bagi investor, hasil penelitian menunjukkan pentingnya memperhatikan perkembangan informasi dan peristiwa yang berpotensi memengaruhi pasar karena dampaknya dapat terjadi secara cepat dan signifikan terhadap nilai investasi. Bagi regulator dan otoritas pasar modal, temuan ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menjaga stabilitas pasar melalui penyediaan informasi yang transparan dan tepat waktu guna meminimalkan ketidakpastian pasar.

Kesimpulan utama penelitian ini adalah bahwa peristiwa tanggal 20 Mei 2026 memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap IHSG, ISSI, IDX Energy, dan IDX Finance, yang menunjukkan bahwa pasar modal Indonesia bereaksi secara kuat terhadap informasi yang muncul pada periode tersebut.

REFERENSI

- Aldofan, D. Y., & Gulo, R. N. A. A. (2024). Analisis pengaruh kebijakan suku bunga terhadap return saham di Indonesia. *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 2(4), 105–112.
- Gea, G. V. V. (2026). *Ekspor satu pintu Danantara dan bayangan risikonya dalam perdagangan internasional*.
- Jabar, A. K. A., & Cahyadi, I. F. (2020). Pengaruh Exchange Rate, Inflasi, Risiko Sistematis Dan BI Rate Terhadap Return Saham Syariah Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2015-2018. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 4(1), 12–39.
- Jogiyanto Hartono, M. (2019). *Strategi Penelitian Bisnis*. Penerbit Andi.
- Kiky, A. (2018). Kajian empiris teori pasar efisien (efficient market hypothesis) pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Manajemen*, 6(2), 139–156.
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.
- MacKinlay, A. C. (1997). Event studies in economics and finance. *Journal of Economic Literature*, 35(1), 13–39.
- Okoye, K., & Hosseini, S. (2024). T-test statistics in R: Independent samples, paired sample, and one sample T-tests. In *R programming: Statistical data analysis in research* (pp. 159–186). Springer.
- Rahyuda, H., Purbawangsa, I. B. A., & Andiyasa, I. G. A. (2014). Pengaruh beberapa indeks saham dan indikator ekonomi global terhadap kondisi pasar modal Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 44686.
- Rozak, D. A. (2013). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (Bi Rate) Terhadap Return Saham. *Jurnal Wawasan Dan Riset Akuntansi*, 1(1), 57–65.